

## Tren Riset Keberlanjutan dalam Pendidikan Akuntansi: Suatu Kajian Bibliometrik

Rizki Oktavianto <sup>1\*</sup>, Merinda Noorma Novida Siregar <sup>2</sup>, Yunita Wijayanti <sup>3</sup>  
Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada <sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta <sup>2,3</sup>  
rizkioktavianto@mail.ugm.ac.id\*

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Terdapat peningkatan minat terhadap analisis penelitian di bidang pendidikan berkelanjutan. Namun, masih jarang yang mengeksplorasi pada bidang pendidikan akuntansi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan jawaban atas kesenjangan tersebut dengan meninjau secara sistematis penelitian akademis tentang keberlanjutan di bidang pendidikan akuntansi melalui analisis bibliometrik. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai literatur ilmiah untuk menemukan topik utama, sumber, penulis, artikel yang banyak dikutip, dan negara-negara yang membahas mengenai pendidikan berkelanjutan dalam ranah pendidikan akuntansi. Penelitian ini turut memahami struktur konseptual, intelektual, dan sosial dari literatur terkait pendidikan akuntansi yang berkelanjutan. Analisis bibliometrik berfokus pada artikel jurnal terindeks Scopus yang dipublikasikan pada rentang tahun 1995 hingga 2023. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian. Pertama, analisis kuantitatif terkait gambaran umum pendidikan akuntansi yang berkelanjutan dalam bentuk tabel, grafik, dan pemetaan. Pada tahap ini ditemukan 327 artikel terpublikasi. Kedua, melakukan kajian literatur dari lima literatur yang memiliki sitasi terbesar. Hasil penelitian bermuara pada suatu konklusi bahwa peneliti-peneliti di masa depan dapat mengkorelasikan topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi dengan variabel-variabel yang belum banyak diteliti, seperti kurikulum, kemampuan kerja calon lulusan, kepemimpinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan praktik manajemen terbaik.

### ABSTRACT (In English)

There is increasing interest in research analysis in the field of continuing education. However, it is still rare to explore the field of sustainable accounting education. Therefore, this study aims to provide answers to the gap by systematically reviewing academic research on sustainability in the field of accounting education through bibliometric analysis. This research identifies and analyzes various scientific literatures to find the main topics, sources, authors, widely cited articles, and countries that discuss sustainable education in the realm of accounting education. This research also understands the conceptual, intellectual and social structure of the literature related to sustainable accounting education. The bibliometric analysis focused on Scopus indexed journal articles published between 1995 and 2023. The research results are presented in two parts. First, the quantitative analysis related to the overview of continuing accounting education in the form of tables, graphs, and mapping. At this stage, 327 published articles were found. Second, conducting a literature review of the five literatures that have the largest citations. The results lead to a conclusion that future researchers can correlate the topic of sustainability in accounting education with variables that have not been widely studied, such as curriculum, employability of prospective graduates, leadership, educational quality improvement, and best management practices.

### Kata Kunci :

Bibliometrik, Biblioshiny, Keberlanjutan, Pendidikan Akuntansi

### Keywords :

Bibliometric, Biblioshiny, Sustainability, Accounting Education

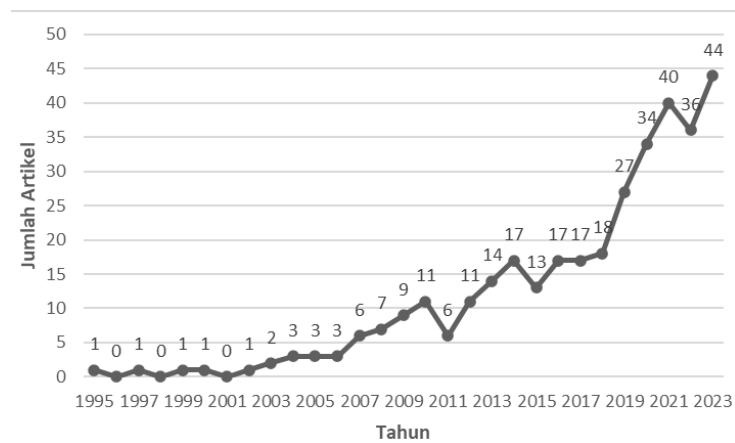
## PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi telah lama berfokus pada menanamkan pemahaman peserta didik bahwa tujuan paling utama dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan bernilai (Ebaid, 2022). Pemahaman tersebut terkait dengan konsep bahwa informasi keuangan dinyatakan relevan jika berkorelasi secara signifikan dengan nilai pasar ekuitas (Moser dan Martin, 2012). Hal tersebut membuat pembelajaran akuntansi pada peserta didik terlalu banyak berfokus pada kinerja perusahaan yang berkaitan dengan ukuran-ukuran keuangan dan kurang memperhatikan aspek-aspek non-keuangan. Namun perlahan-lahan terjadi pergeseran paradigma pembelajaran akuntansi yang mulai turut mempertimbangkan aspek-aspek non-keuangan. Utamanya sejak digaungkan isu keberlanjutan (*sustainability*). Isu keberlanjutan ada dan semakin marak diperbincangkan dewasa ini tidak terlepas dari adanya beberapa perilaku tidak etis seperti skandal keuangan Enron, Adelphia Communication, Dynegy, Worldcom, Tyco, krisis finansial global di tahun 2008, serta peningkatan perubahan iklim akibat perilaku industri yang tidak bertanggung jawab (Ebaid, 2022). Hal tersebut memicu pandangan bahwa perusahaan merupakan aktor sosial yang potensial dan akar penyebab degradasi lingkungan (Huisman dan Sidoli, 2019).

United Nations (UN) turut memberikan tanggung jawab yang besar pada dunia pendidikan untuk turut serta mengawal isu keberlanjutan ini. Pada tahun 2012, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan suatu gagasan Education for Sustainable Development (ESD) dimana pendidikan memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana membuat keputusan yang didasari pada aspek jangka panjang ekonomi, lingkungan, dan kesetaraan bagi semua masyarakat (UNESCO, 2012) Lebih lanjut, salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dari PBB (SDGs) adalah memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2017).

Banyak praktisi menganggap bahwa pendidikan akuntansi menjadi hal yang krusial dalam mencapai pembangunan berkelanjutan sehingga sangat penting mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan (Hazelton & Haigh, 2010). Kelly dan Alam (2009) mengemukakan bahwa penyelenggara program pendidikan akuntansi harus membekali peserta didik tidak hanya bagaimana menerapkan standar akuntansi dan audit, melainkan persepsi mereka terkait isu-isu kontemporer yang membantu meningkatkan kualitas hidup mereka saat bekerja nanti. Lodhia (2010) menyarankan bahwa pendidikan akuntansi harus membekali mahasiswa dengan keterampilan yang melebihi keterampilan inti dengan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan dengan lebih baik di seluruh kurikulum akuntansi. Pengintegrasian isu-isu keberlanjutan dalam kurikulum pembelajaran akuntansi mampu menyiapkan lulusan berkualifikasi tinggi untuk bekerja di perusahaan yang potensial yang mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan serta beradaptasi dengan perubahan di masa depan yang diperlukan.

Perkembangan pengintegrasian isu-isu keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi menjadi potensi topik riset yang menarik sebagai upaya mendukung jawaban atas tantangan perwujudan pendidikan akuntansi yang berkelanjutan. Hasil-hasil penelitian tersebut dapat membantu identifikasi tantangan, peluang, serta solusi yang relevan bagi para pendidik dan penyelenggara program studi akuntansi agar mampu menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi perubahan global yang kompleks dan dinamis. Penelitian berupa kajian literatur ini berupaya mendalami dan menemukan potensi topik riset di bidang pendidikan akuntansi yang berkelanjutan. Kajian ini berupaya memotret seberapa banyak kajian yang meneliti dan membahas mengenai keberlanjutan dalam bidang pendidikan akuntansi di berbagai negara. Kajian ini berupa analisis bibliometrik yang akan memberikan wawasan tentang sebaran penelitian mengenai keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi dalam kurun waktu beberapa tahun, tema, metode, dan keterkaitan antar tema yang telah dikembangkan oleh para peneliti di berbagai negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi teoretis dalam memberikan arah topik riset seputar keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi di masa mendatang.



Gambar 1. Produksi Artikel Tahunan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui analisis sitasi bibliometrik dengan objek artikel-artikel jurnal yang terindeks Scopus pada kurun waktu 1995 hingga 2023 seperti ditunjukkan pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tren penelitian dengan topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi secara umum mengalami peningkatan. Di awal tahun 1995 terdapat 1 artikel hingga terakhir tahun 2023 terdapat 44 artikel. Namun, apabila dilihat dari tren setiap tahunnya peningkatannya masih sedikit dan kurang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang dalam pengembangan riset lebih lanjut seputar topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi, salah satunya melalui penelitian bibliometrik ini.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Penulis dan jurnal manakah yang banyak meneliti tentang *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi serta artikel manakah yang paling banyak dikutip sepanjang 1995-2023?; 2) Apa topik utama yang diteliti, negara mana yang paling banyak berkontribusi dalam produksi ilmiah, dan kata kunci apa yang paling banyak digunakan pada kajian *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi?; 3) Bagaimana struktur konseptual, struktur intelektual, struktur sosial, dan basis pengetahuan kajian *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi?; 4) Apa karya penelitian utama terkait *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi dari perspektif analisis induktif?.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain: 1) Mengetahui penulis dan jurnal yang banyak meneliti *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi serta artikel yang paling banyak dikutip sepanjang 1995-2023; 2) Mengetahui topik utama yang diteliti, negara mana yang paling banyak berkontribusi dalam produksi ilmiah, dan kata kunci yang paling banyak digunakan pada kajian *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi; 3) Mengetahui struktur konseptual, struktur intelektual, struktur sosial dan basis pengetahuan kajian *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi; 4) Mengetahui karya penelitian utama terkait *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi dari perspektif analisis induktif.

## LANDASAN TEORITIS

### Keberlanjutan

Istilah keberlanjutan tidak bisa dilepaskan dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang banyak digunakan saat ini. Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali mengacu pada laporan “Our Common Future” yang dikeluarkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED) pada 1987. WCED (1987) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan pemenuhan kebutuhan untuk generasi mendatang. Hal ini senada dengan definisi keberlanjutan dari Morelli (2011) bahwa keberlanjutan merupakan upaya pemenuhan sumber daya dan kebutuhan generasi sekarang dan masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu konsep yang komprehensif terkait kesinambungan aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan masyarakat. Istilah keberlanjutan juga sering digunakan secara bergantian dengan *Triple Bottom Line* (TBL) yang dikemukakan oleh Elkington tahun 1994. TBL dapat diuraikan menjadi formula 3P yaitu *people, planet, dan profit* (Elkington, 2013). Ketiga aspek TBL seringkali dianggap tumpang tindih dengan konteks pembangunan berkelanjutan (Daly, 2017). Sehingga Khan, dkk (2021) menyarankan bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari TBL, ekonomi sirkular, dan model bisnis berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan harus dipertimbangkan sebagai strategi komprehensif dan dipimpin oleh kebijakan yang

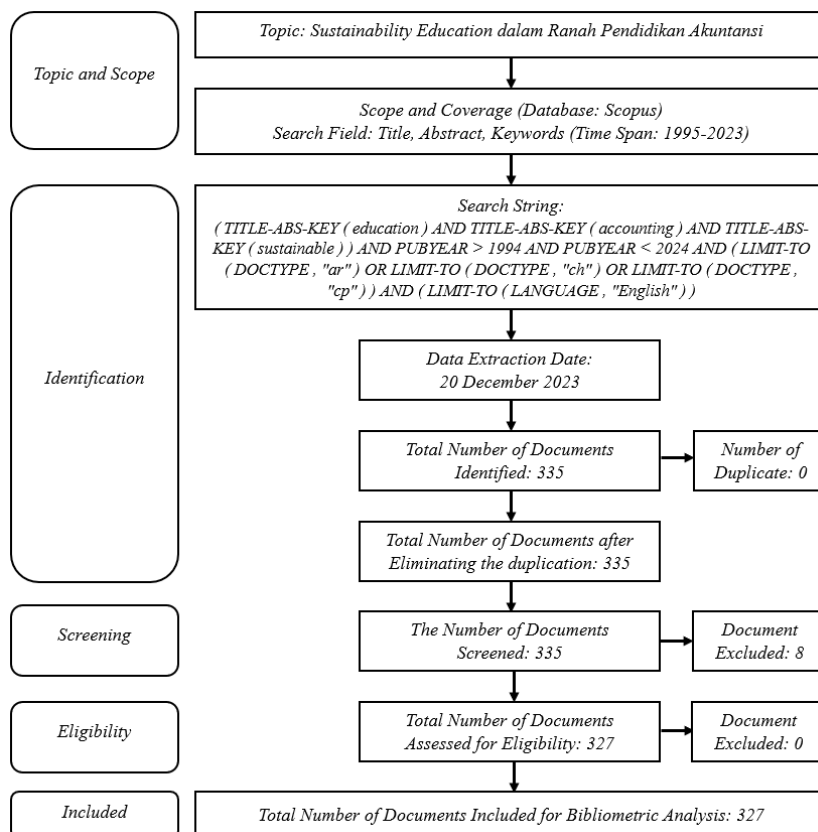
memprioritaskan pemanfaatan Industri 4.0 untuk mencapai nilai berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien dan optimalisasi nilai bisnis dan masyarakat secara bersamaan.

*Keberlanjutan dalam Pendidikan Akuntansi*

UNESCO pada tahun 2012 menyajikan suatu konsep yang disebut sebagai *education for sustainable development* (ESD) atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. ESD merupakan suatu konsep bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana membuat keputusan yang mempertimbangkan ekonomi, lingkungan, dan keselarasan pada semua komunitas dalam jangka panjang (UNESCO, 2012). Selanjutnya, pada September 2017, United Nation mengumumkan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan, dimana salah satu tujuannya adalah memastikan seluruh peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2017). Agenda SDGs mendorong adanya penataan ulang pendidikan dengan tujuan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan dalam semua aspek pembelajaran. Hazelton dan Haigh (2010) mengemukakan pentingnya mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan dalam pendidikan di bidang akuntansi. Pentingnya keberlanjutan mengharuskan pendidikan akuntansi dapat membantu meningkatkan kualitas profesi akuntansi dan mendukung peranannya untuk melayani masyarakat serta mengkampanyekan keberlanjutan pada masyarakat luas. Pengintegrasian isu-isu keberlanjutan dalam akuntansi akan menciptakan calon akuntan profesional yang memiliki pemahaman mendalam dan canggih dalam proses pelaporan keberlanjutan (Hahn dkk., 2014). Pemahaman keberlanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum akuntansi akan membantu mempertahankan pasokan lulusan akuntansi yang berkualifikasi tinggi untuk bekerja di perusahaan dan beradaptasi pada perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa depan (James, 2015). Pemahaman isu keberlanjutan akan membuat karakter lulusan yang tidak hanya peka terhadap situasi sekarang, tetapi juga situasi keberlanjutan di masa datang (Ceulemans dkk., 2015).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka dengan metode analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode pengujian pola-pola pada literatur yang masih dalam lingkup domain menggunakan metodologi statistik dan matematik (Aria dan Cuccurullo, 2017). Data diperoleh dari basis data Scopus terkait *sustainability education* dalam ranah pendidikan akuntansi yang terpublikasi dari tahun 1995 hingga tahun 2023. Pengumpulan data mengikuti tahapan dari (Moher dkk., 2009), yakni identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Tahapan tersebut dapat divisualisasikan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Pengumpulan Data

Tahap identifikasi dilakukan dengan memasukkan kata kunci pada basis data Scopus yakni “education” AND “accounting” AND “sustainable”. Berdasarkan pencarian diperoleh 335 publikasi. Tahapan kedua dilakukan penyaringan dengan menetapkan kriteria antara lain: 1) publikasi dilakukan antara tahun 1971 dan 2024, 2) publikasi berbentuk artikel, *book chapter*, dan *conference proceeding*, dan 3) publikasi dilakukan dalam bahasa Inggris. Setelah dilakukan penyaringan maka diperoleh 327 publikasi yang telah sesuai dengan kriteria. 327 publikasi ini selanjutnya diproses untuk analisis bibliometrik. Pencarian data dilakukan dalam bahasa Inggris untuk mendapatkan jumlah dokumen terbesar dalam database terkait *sustainable education* dalam ranah pendidikan akuntansi. Analisis bibliometrik digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dalam memeriksa perkembangan, tren, dan pola publikasi suatu disiplin ilmu. Lebih lanjut, analisis bibliometrik akan menggambarkan tren konseptual, intelektual, dan sosial yang mendasarinya serta dapat digunakan untuk memprediksi topik riset yang memungkinkan dilakukan di masa depan. Analisis data dilakukan menggunakan *package* Biblioshiny pada aplikasi R dan aplikasi VOSviewer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

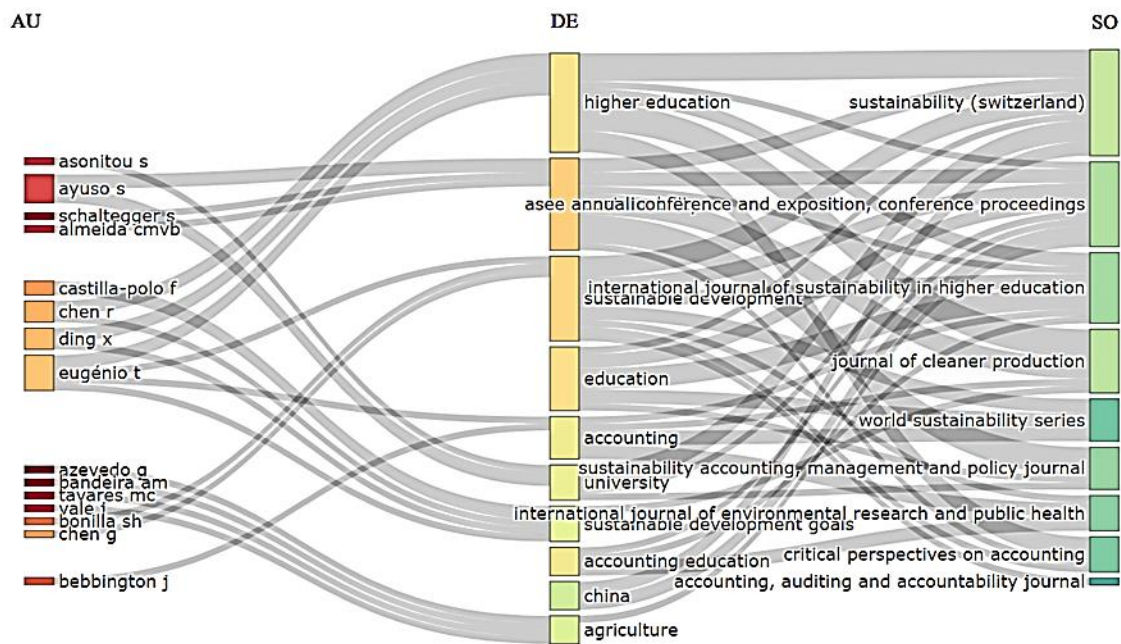
Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yakni analisis deskriptif (*descriptive analysis*) dan analisis jaringan (*network analysis*). Analisis deskriptif akan melakukan pengamatan terhadap data bibliometrik, meliputi sumber, pengarang, dan dokumen. Sedangkan analisis jaringan berfokus pada memetakan jaringan pengetahuan yang luas melalui visualisasi, yakni *co-occurrence network*, peta tematik, evolusi tematik, *co-citation*, *collaboration network*, dan *collaboration World Map*. Bagian pertama dari analisis bibliometrik adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif membahas berbagai dimensi yang digunakan untuk menganalisis database bibliometrik. Analisis meliputi informasi utama dokumen; interaksi sumber, judul, dan penulis; sumber yang relevan; dampak dan pertumbuhan sumber; negara kontributor; dan kata kunci dominan.

**Tabel 1.**  
**Informasi Utama Dokumen**

Description	Results
Timespan	1995:2023
Sources (Journals, Books, etc)	230
Documents	327
Annual Growth Rate %	12,64
Document Average Age	6,18
Average citations per doc	12,97
References	14632
Keywords Plus (ID)	2026
Author's Keywords (DE)	1149
Authors	1110
Authors of single-authored docs	54
Single-authored docs	56
Co-Authors per Doc	3,57
International co-authorships %	21,71
Article	224
Book Chapter	36
Conference Paper	67

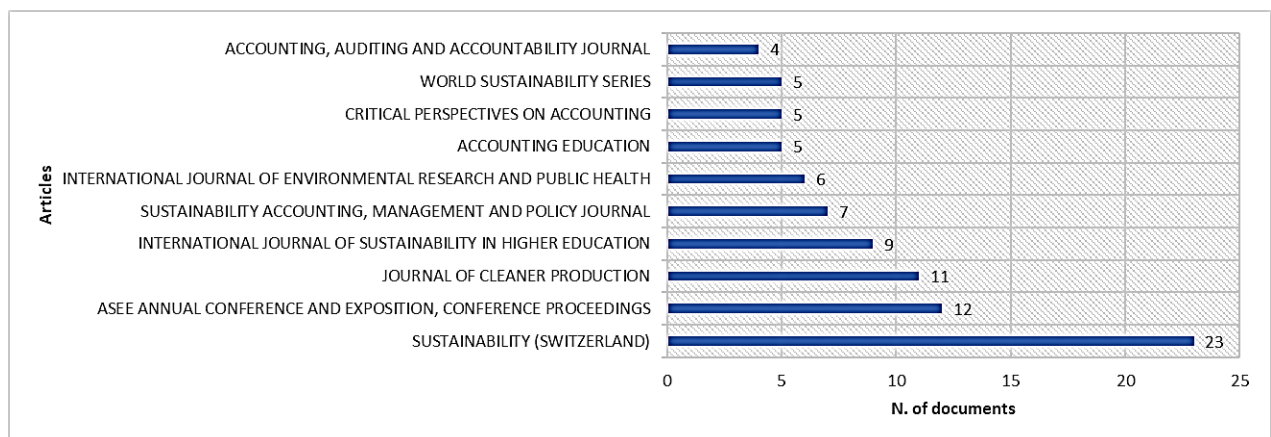
Tabel 1 menunjukkan sinopsis singkat dataset bibliometrik dari 327 dokumen yang telah diekstraksi dari basis data Scopus terkait keberlanjutan dalam ranah pendidikan akuntansi. Dokumen-dokumen tersebut ditemukan dalam 230 sumber jurnal dengan skor kutipan rata-rata 12,97 yang menunjukkan bahwa penelitian yang signifikan telah dilakukan di masa lalu dengan partisipasi aktif dari para peneliti.





Gambar 3. Three Fields Plot

Informasi mengenai sumber jurnal yang paling banyak digunakan dalam penelitian terkait keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi, penulis, dan kata kunci yang paling sering digunakan dapat ditemukan melalui analisis *Three Fields Plot*. Gambar 3 menunjukkan *Three Fields Plot* di mana penulis diwakili pada kolom sisi kiri, kata kunci berada di kolom tengah, dan sumber yang dipilih untuk menganalisis terwakili pada kolom sisi kanan. Berdasarkan hasil analisis pada *Three Fields Plot*, terdapat 9 indeks jurnal mengenai tren riset keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi, diantaranya *Sustainability (Switzerland)*, *Asee Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, dan *International Journal of Sustainability in Higher Education*. Kata kunci yang paling banyak digunakan yaitu *higher education*, *sustainability*, *sustainable development*, *education*, dan *accounting*. Terdapat 15 penulis yang aktif mengeluarkan artikel bertema keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi, diantaranya Chen R, Ding X, dan Ayuso S.



Gambar 4. Sumber Paling Relevan

Gambar 4 menunjukkan jurnal yang paling relevan beserta jumlah artikel yang terpublikasi berkaitan dengan topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi. Terdapat tiga jurnal dengan sumber paling relevan diantaranya *Sustainability (Switzerland)* (23 artikel), *Asee Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings* (12 artikel), dan *Journal of Cleaner Production* (11 artikel). Jurnal-jurnal tersebut dapat menjadi sumber rujukan riset terkait keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi serta dapat menjadi referensi publikasi penelitian pada topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi.

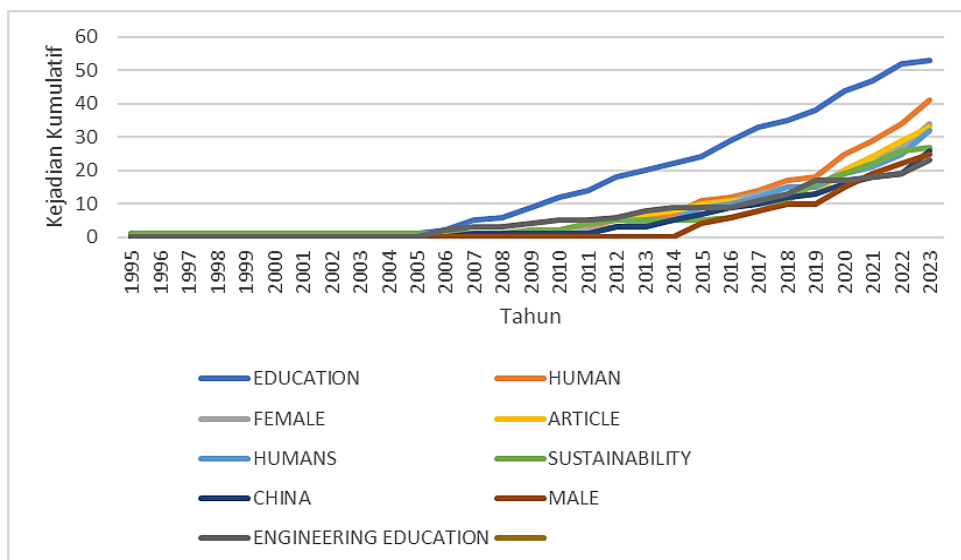
Analisis bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini turut mengukur pengaruh sumber lokal dan hukum Bradford. Hukum Bradford menjelaskan *core sources* atau sumber jurnal yang berkontribusi dengan jumlah artikel penelitian yang banyak diterbitkan dengan topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi. Adapun pengukuran sumber lokal dilakukan dengan mengamati H-indeks yang menunjukkan

pengaruh penulis pada topik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 175 sumber jurnal yang memuat artikel dengan topik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi. Terdapat 3 jurnal dengan H-indeks tertinggi yakni *Journal of Cleaner Production* (H-indeks: 11), *Sustainability (Switzerland)* (H-indeks: 9), dan *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (H-indeks: 7). Hasil analisis hukum Bradford menunjukkan bahwa terdapat 10 sumber jurnal yang dominan dan memiliki topik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi, yakni *Sustainability (Switzerland)*, *Asee Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, *Journal of Cleaner Production*, *International Journal of Sustainability in Higher Education*, *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *Accounting Education*, *Critical Perspective on Accounting*, *World Sustainability Series*, dan *Accounting Auditing and Accountability Journal*.

Berdasarkan analisis bibliometrik yang dilakukan, diketahui bahwa sepanjang tahun 1995 hingga 2023, negara Amerika Serikat menjadi negara terbanyak yang menyumbangkan publikasi dengan topik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi dengan jumlah 192, dilanjutkan dengan China sebanyak 172, dan Inggris sebanyak 69 publikasi. Lebih lanjut, Inggris menjadi negara yang memiliki jumlah sitasi terbanyak pada artikel-artikel bertopik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi yakni sebanyak 561 sitasi. Peringkat sitasi terbanyak berikutnya adalah Australia dengan 416 sitasi dan Amerika Serikat sebanyak 384 sitasi. Sitasi dokumen terbanyak diambil dari penulis Thomson I yang dipublikasikan pada tahun 2005 pada jurnal *Critical Perspectives on Accounting*. Artikel ini telah disitasi sebanyak 237 kali dengan kata yang paling banyak dikutip diantaranya *sustainable development* (104 kali), *education* (53 kali), dan *human* (41 kali).



Gambar 5. Word Cloud

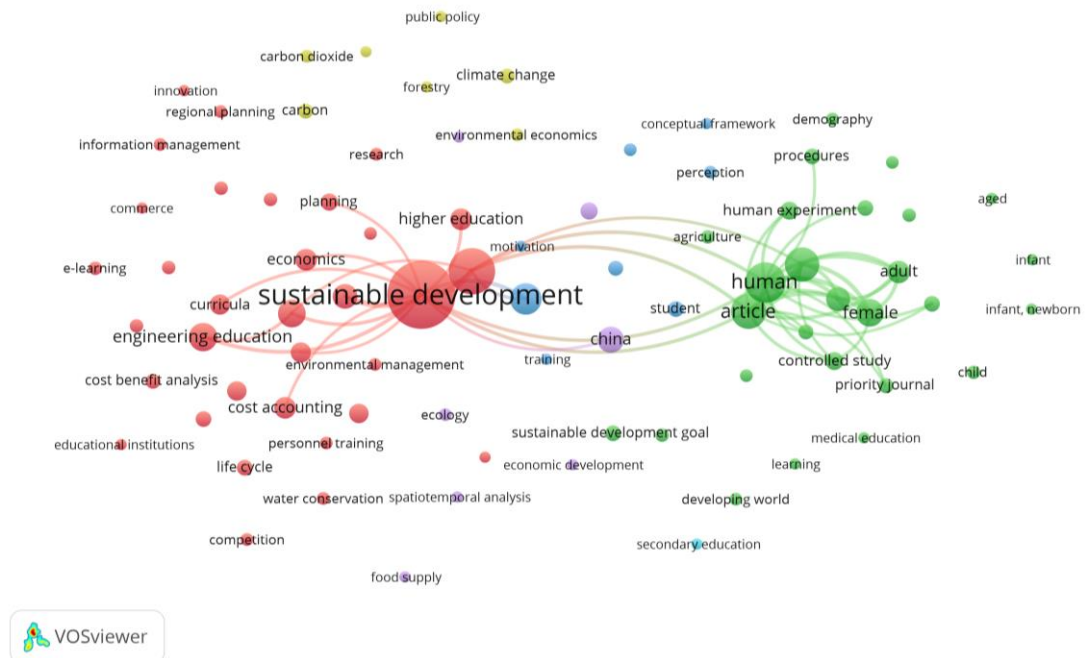


Gambar 6. Word Growth

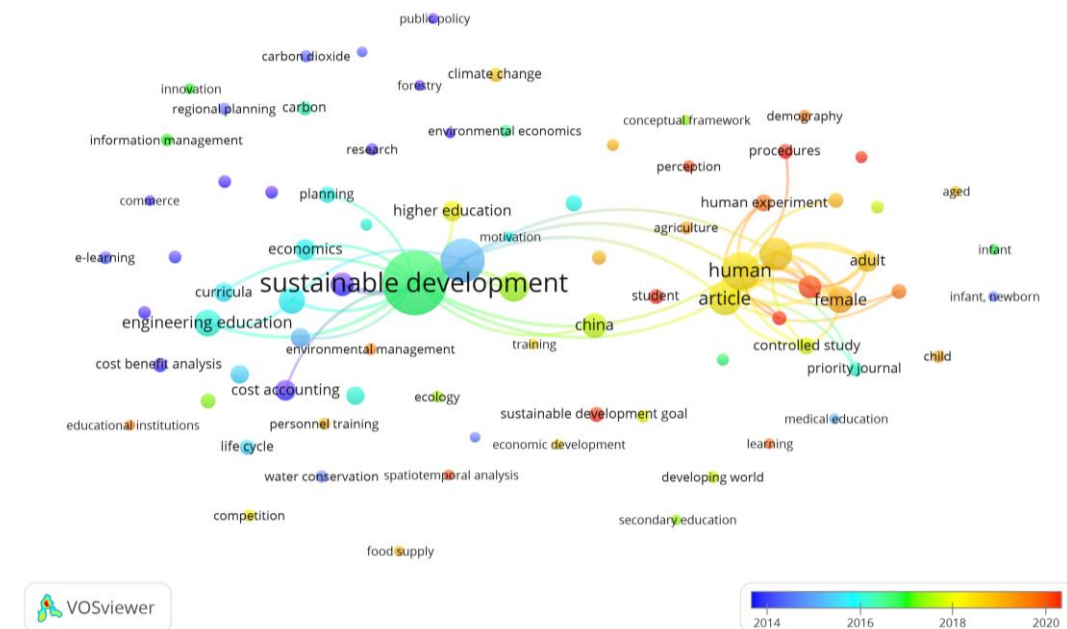
*Word Cloud* pada gambar 5 menunjukkan kata yang paling banyak muncul dalam berbagai publikasi bertopik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi. Kata *sustainable development*, *education*, *human*, *humans*, *female*, *sustainability* menjadi kata-kata yang dominan muncul. Adapun grafik *Word Growth* pada gambar 6 menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan kata kunci yang digunakan dalam publikasi terkait topik tersebut di setiap tahunnya. Kata kunci pertama yang dikembangkan terjadi pada tahun 1995 yaitu *education* dan *sustainability*. Peningkatan perkembangan selanjutnya adalah *sustainable development*, *human*,

humans, dan female. Kemudian, kata-kata kunci yang paling signifikan peningkatannya di tahun 1995-2023 adalah *sustainable development*, *education*, *human*, *female*, *humans*, dan *sustainability*.

Bagian kedua dari analisis bibliometrik ini adalah analisis jaringan. Analisis jaringan digunakan dalam visualisasi data untuk menilai jumlah kelompok yang muncul, jumlah kemunculan dan asosiasi antara berbagai unit analisis, keseluruhan kekuatan jaringan, dan jumlah kutipan (Pendse dkk., 2022). Pada penelitian ini, analisis jaringan dilakukan untuk melihat struktur konseptual, struktur intelektual, dan struktur sosial dengan berbasis pada output yang dihasilkan oleh aplikasi VOSviewer.



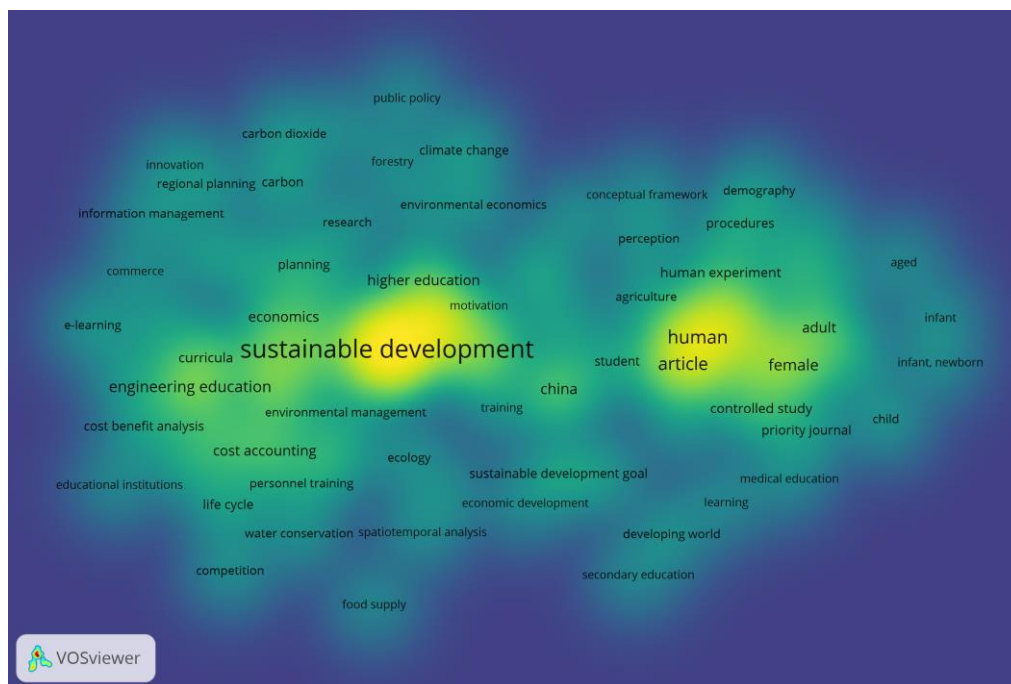
Gambar 7. Co-occurrence: Network Visualization



Gambar 8. Co-occurrence: Overlay Visualization

Gambar 7 menunjukkan *co-occurrence: network visualization* yang terbagi dalam dua *cluster* dominan dengan warna yang berbeda, yakni merah dan hijau. Masing-masing *cluster* memuat kata-kata kunci yang sering digunakan dalam riset dengan topik keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi serta saling berhubungan satu sama lainnya. Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa kata kunci yang paling banyak muncul bersamaan dengan kata kunci lain adalah *sustainable development* dan *human*. Sedangkan output *co-occurrence: overlay visualization* pada gambar 8 menunjukkan bahwa kemunculan kata kunci *sustainable development* biasanya bersamaan dengan antara lain kata *economics*, *higher education*, *curricula*, *planning*, *human*, *article*, *female*, *motivation*, dan *agriculture*.

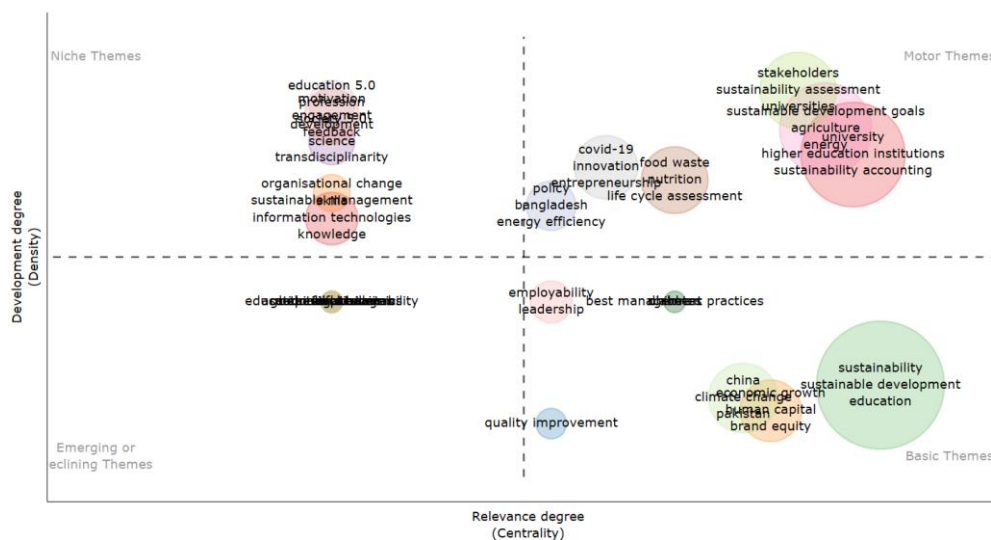




Gambar 9. Density Visualization

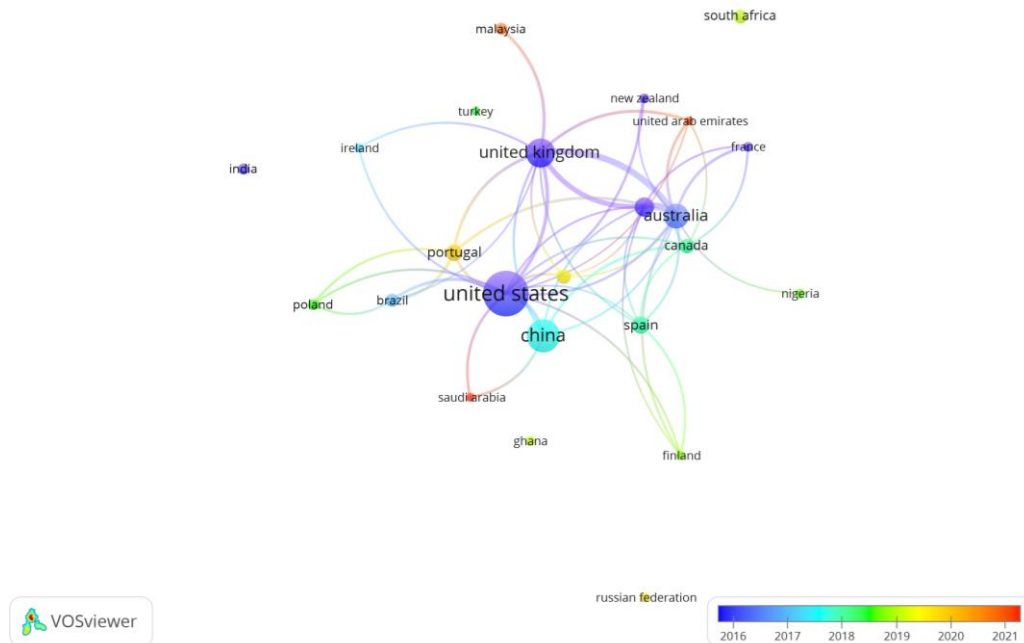
Output *density visualization* pada gambar 9 menunjukkan bahwa semakin redup warna, maka topik-topik tersebut masih jarang diteliti (Ria, 2023). Topik *sustainable development* dan *human* memiliki warna yang terang, sedangkan beberapa topik diantaranya *higher education*, *curricula*, *e-learning* memiliki warna redup. Topik yang masih jarang diteliti dapat dikorelasikan dengan topik yang telah banyak diteliti sehingga diperoleh pembaruan dalam penelitian. Sebagai contoh, topik *sustainable development* telah banyak diteliti, namun topik *curricula* masih belum banyak diteliti. Hal tersebut dapat membuka peluang penelitian di masa depan, misalnya meneliti terkait pengembangan kurikulum yang bermuatan pembangunan berkelanjutan atau muatan pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan akuntansi.

Selanjutnya analisis bibliometrik menghasilkan output hasil peta tematik (*thematic map*). Yu dan Muñoz-Justicia (2020) mendefinisikan peta tematik sebagai bentuk sentralisasi atau pemfokusan topik dengan mempertimbangkan berbagai kelompok yang terhubung satu sama lain dalam suatu kerangka aliran tertentu. Peta tematik terbagi dalam empat kuadran. Bagian kiri atas (*niche*) minim keterkaitan dengan tema tetapi koneksi eksternalnya diabaikan untuk mengidentifikasi tema. Bagian kiri bawah (*emerging or declining*) memiliki keterkaitan yang rendah. bagian kanan atas merupakan tema utama (*motor*) untuk dasar pengembangan tema. Adapun bagian kanan bawah merupakan tema dasar (*basic*) yang memiliki tingkat hubungan tinggi namun sedikit pengembangannya pada tema keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi. Hasil output peta tematik dalam penelitian ini dapat divisualisasikan pada gambar 10 sebagai berikut.



Gambar 10. Peta Tematik

Gambar 10 menunjukkan tema yang termasuk kuadran *motor themes* antara lain *stakeholders, sustainability assessment, universities, sustainability accounting, life cycle assessment, dan entrepreneurship*. Kuadran *niche themes* antara lain terdiri dari *knowledge, information technologies, sustainable management, organisational change, education 5.0*. Kuadran *emerging or declining themes* terdiri dari kata kunci *educational sustainability*. Sedangkan kuadran *basic themes* terdiri dari *employability, leadership, quality improvement, best management practices, sustainability, sustainable development, climate change, brand equity, economic growth, human capital, china, dan pakistan*. Tema pada kuadran *basic themes* dapat digunakan sebagai ide riset masa depan karena memiliki tingkat relevansi tinggi dengan pengembangan tema yang masih rendah.



Gambar 11. *Countries' Collaboration*

Riset terkait keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi banyak dilakukan dengan kolaborasi antar penulis dari negara-negara yang berbeda. Gambar 11 menunjukkan bahwa penulis asal Amerika Serikat banyak melakukan kolaborasi dengan penulis-penulis dari beberapa negara, antara lain Inggris dan Australia. Artikel penelitian kolaborasi tersebut banyak terbit pada rentang tahun 2016 hingga 2017. Sedangkan penelitian mulai tahun 2017, peneliti China banyak berkolaborasi dengan Spanyol, Kanada, dan Australia.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengulas secara ringkas dan komprehensif terkait beberapa literatur dari hasil analisis bibliometrik yang memiliki sitasi dengan jumlah terbanyak untuk melihat tema utama, metode penelitian yang digunakan, dan uraian ringkas hasil penelitian. Pertama penelitian Thomson dan Bebbington (2005) yang berjudul “*Social and environmental reporting in the UK: a pedagogic evaluation*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi bagaimana pelaporan sosial dan lingkungan yang selanjutnya disebut *social and environment reporting (SER)* dapat dievaluasi dari perspektif pedagogik. Penelitian ini mengacu pada literatur pendidikan kritis dan pedagogi untuk mengevaluasi SER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SER dapat dicirikan sebagai praktik pendidikan dan oleh karena itu dapat menerima evaluasi pedagogi.

Artikel kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Hens dkk. (2018) dengan judul “*On the evolution of “Cleaner Production” as a concept and a practice*”. Penelitian ini meninjau tentang hal-hal penting yang berkontribusi terhadap perubahan mendasar mengenai *Cleaner Production (CP)* selama seperempat abad terakhir. Pada penelitian ini digambarkan bagaimana konsep CP yang diperdalam dan dihubungkan dengan konsep lain yang muncul sejak *Conference on Environment and Development* tahun 1992. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinjauan selama 25 tahun berkembangnya gagasan tentang CP tidak hanya menggambarkan langkah-langkah logis yang diambil selama perluasan konsep tersebut. Secara lebih mendasar, hal ini menggambarkan bahwa tantangan lingkungan hidup dan *sustainable development* tidak dapat diselesaikan hanya dengan teknologi (bahkan jika digabungkan dengan data sosio-ekonomi). Pendekatan yang lebih luas dan terintegrasi, menggabungkan kemajuan teknologi dengan ekologi manusia, kebijakan, psikologi dan aspek etika adalah hal yang wajib untuk memastikan langkah lebih lanjut menuju *sustainable development*.

Ketiga, Adomßent dkk. (2014) melakukan penelitian dengan berjudul “*Emerging areas in research on higher education for sustainable development – management education, sustainable consumption and perspectives from Central and Eastern Europe*”. Penelitian ini menyajikan kemajuan terkini dalam konsep dan

praktik di tiga bidang yang sedang berkembang, yaitu pendidikan manajemen untuk pembangunan berkelanjutan, konsumsi berkelanjutan di institusi pendidikan tinggi, dan pendidikan tinggi untuk pembangunan berkelanjutan di Eropa Tengah dan Timur, yang sampai saat ini belum dibahas secara intensif dalam wacana ilmiah tentang pendidikan tinggi untuk pembangunan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa *Higher Education for Sustainable Development* (HESD) tidak hanya menjadi penting dalam berbagai bidang penelitian, tetapi juga dalam berbagai bidang praktik Pendidikan.

Artikel keempat yakni penelitian yang dilakukan oleh Khatib dkk (2021) yang berjudul “*Nudging toward diversity in the boardroom: A systematic literature review of board diversity of financial institutions*”. Penelitian ini membahas keragaman gender, serta karakteristik keragaman lainnya, seperti kewarganegaraan, usia, masa jabatan, pengalaman, pendidikan, etnis, dan agama. Literatur sistematis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan database Scopus dan Web of Science, yang mencakup semua publikasi hingga Mei 2020, yang menghasilkan 91 studi dari 66 jurnal peringkat teratas di bidang akuntansi, keuangan, dan ekonomi. Hasil penelitian ini menyoroti kesenjangan pengetahuan yang substansial dan temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya pada beberapa aspek di lapangan, menyarankan jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam hal desain penelitian, pengaturan, ruang lingkup, dan teori.

Artikel kelima yakni penelitian yang dilakukan oleh Dai dkk. (2011) dengan judul “*State of Research on Giftedness and Gifted Education: A Survey of Empirical Studies Published During 1998—2010 (April)*”. Penelitian ini meninjau 1.234 penelitian empiris mengenai keberbakatan, pendidikan keberbakatan, dan kreativitas selama tahun 1998-2010 (April), dengan menggunakan basis data PsycINFO dan jurnal-jurnal yang ditargetkan sebagai sumber utama, sehubungan dengan topik-topik utama yang menjadi fokus dari penelitian-penelitian tersebut, metode yang digunakan untuk penyelidikan, dan ruang-ruang konseptual yang dilalui. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, antara pemahaman psikologis tentang perkembangan berbakat dan mempromosikan perkembangan tersebut melalui pendidikan. Selain itu, juga diperlukan program penelitian yang lebih sistematis dan berkelanjutan serta koordinasi yang lebih baik di antara para peneliti untuk memajukan bidang ini.

## KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Studi ini berfokus melakukan tinjauan literatur dengan metode analisis bibliometrik untuk melihat tren riset keberlanjutan (*sustainability*) dalam ranah pendidikan akuntansi. Terdapat 327 artikel jurnal pada basis data Scopus yang dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga jurnal dengan sumber paling relevan yakni *Sustainability (Switzerland)*, *Asee Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, dan *Journal of Cleaner Production*. Chen R, Ding X, dan Ayuso S merupakan penulis yang paling produktif menerbitkan artikel bertema keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi. *Sustainable development, education, human, humans, female, sustainability* menjadi *keyword* yang dominan muncul pada artikel bertopik keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi antara 1995-2023. Dari sisi kolaborasi penulis, penulis asal Amerika Serikat banyak melakukan kolaborasi dengan penulis-penulis dari beberapa negara, antara lain Inggris dan Australia. Artikel penelitian kolaborasi tersebut banyak terbit pada rentang tahun 2016 hingga 2017. Sedangkan penelitian mulai tahun 2017, peneliti China banyak berkolaborasi dengan Spanyol, Kanada, dan Australia. Secara umum hasil analisis bibliometrik menyimpulkan bahwa prospek riset keberlanjutan dalam bidang pendidikan akuntansi masih relatif tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti terkait isu keberlanjutan dalam pendidikan akuntansi yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang belum banyak diteliti, seperti kurikulum, kemampuan kerja calon lulusan, kepemimpinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan praktik manajemen terbaik.

Ucapan terimakasih kepada Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan terhadap ketercapaian pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Adomßent, M., Fischer, D., Godemann, J., Herzig, C., Otte, I., Rieckmann, M., & Timm, J. (2014). Emerging areas in research on higher education for sustainable development – management education, sustainable consumption and perspectives from Central and Eastern Europe. *Journal of Cleaner Production*, 62, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.09.045>
- Ceulemans, K., Molderez, I., & Van Liedekerke, L. (2015). Sustainability reporting in higher education: A comprehensive review of the recent literature and paths for further research. *Journal of Cleaner Production*, 106, 127–143. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.09.052>

- Daly, H. E. (2017). Toward some operational principles of sustainable development. In *The economics of sustainability*. Routledge
- Dai, D. Y., Swanson, J. A., & Cheng, H. (2011). State of Research on Giftedness and Gifted Education: A Survey of Empirical Studies Published During 1998—2010 (April). *Gifted Child Quarterly*, 55(2), 126–138. <https://doi.org/10.1177/0016986210397831>
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Sustainability and accounting education: Perspectives of undergraduate accounting students in Saudi Arabia. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1371–1393. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2021-0183>
- Elkington, J. (2013). Enter the Triple Bottom Line. In *The triple bottom line*. Routledge.
- Hahn, R., Kassel, U., & Reimsbach, D. (2014). *Are we on track with sustainability literacy? – A viewpoint on the influence of sustainability and accounting education on future managers' processing of sustainability information*.
- Hazelton, J., & Haigh, M. (2010). Incorporating Sustainability into Accounting Curricula: Lessons Learnt From an Action Research Study. *Accounting Education*, 19(1–2), 159–178.
- Huisman, W., & Sidoli, D. (2019). Corporations, human rights and the environmental degradation-corruption nexus. *Asia Pacific Journal of Environmental Law*, 22(1), 66–92.
- James, M. L. (2015). The benefits of sustainability and integrated reporting: An investigation of accounting majors' perceptions. *J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 18(1).
- Kelly, M., & Alam, M. (2009). *EDUCATING ACCOUNTING STUDENTS IN THE AGE OF SUSTAINABILITY*.
- Khan, I. S., Ahmad, M. O., & Majava, J. (2021). Industry 4.0 and sustainable development: A systematic mapping of triple bottom line, Circular Economy and Sustainable Business Models perspectives. *Journal of Cleaner Production*, 297, 126655. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126655>
- Hens, L., Block, C., Cabello-Eras, J. J., Sagastume-Gutierrez, A., Garcia-Lorenzo, D., Chamorro, C., Herrera Mendoza, K., Haeseldonckx, D., & Vandecasteele, C. (2018). On the evolution of “Cleaner Production” as a concept and a practice. *Journal of Cleaner Production*, 172, 3323–3333. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.11.082>
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., Elamer, A. A., & Abueid, R. (2021). Nudging toward diversity in the boardroom: A systematic literature review of board diversity of financial institutions. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 985–1002. <https://doi.org/10.1002/bse.2665>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement*.
- Morelli, J. (2011). Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals. *Journal of Environmental Sustainability*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.14448/jes.01.0002>
- Moser, D. V., & Martin, P. R. (2012). A Broader Perspective on Corporate Social Responsibility Research in Accounting. *The Accounting Review*, 87(3), 797–806. <https://doi.org/10.2308/accr-10257>
- Ria, R. R. P. (2023). *Asesmen Computational Thinking di Pendidikan Matematika: Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer*. 2(2).
- Pendse, M. K., Nerlekar, V. S., & Darda, P. (2023). A comprehensive look at Greenwashing from 1996 to 2021: a bibliometric analysis. *Journal of Indian Business Research*, 15(1), 157–186.
- Thomson, I., & Bebbington, J. (2005). Social and environmental reporting in the UK: A pedagogic evaluation. *Critical Perspectives on Accounting*, 16(5), 507–533. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2003.06.003>
- UNESCO. (2012). *2012 Report on the UN Decade of Education for Sustainable Development Shaping the Education of Tomorrow*.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. <http://conspect.nl/pdf/Our Common Future-Brundtland Report>
- Yu, J., & Muñoz-Justicia, J. (2020). A bibliometric overview of twitter-related studies indexed in web of science. *Future Internet*, 12(5), 91. <https://doi.org/10.3390/fi12050091>